

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di dalam kehidupan dunia ini tentunya kita tidak dapat terlepas dari pendidikan, baik pendidikan di lingkungan keluarga maupun di lingkungan lainnya. Pendidikan diartikan segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dengan segala situasi kegiatan kehidupan. Pendidikan berlangsung di segala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup yang kemudian mendorong pertumbuhan segala kompetensi yang ada di dalam individu.¹

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.² Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³

¹ Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 79.

² As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 17.

³ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru* (Purwokerto: STAIN Press, .), 18.

Dalam hal penanaman nilai keagamaan pada anak adalah tugas dari orang tua.⁴ Keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam perkembangan pengetahuan anak, terutama orang tua yang mendapatkan amanah untuk menjaga, merawat, dan mendidik anak agar terhindar dari perbuatan yang dilarang Allah SWT.

Seperti dijelaskan pada firman Allah dalam surat at-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Setiap orang tua pasti menginginkan buah hatinya menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Anak yang sholeh sholehah merupakan harta yang paling berharga bagi orang tua. Untuk mendapatkan semua itu, tentu harus ada upaya keras dari orang tua untuk mendidik anak. Salah satu yang yang wajib diajarkan kepada anak adalah segala hal tentang Al-Qur'an, karena pedoman hidup manusia. Al-Qur'an

⁴ Akhyak, *Meniti Jalan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 219.

adalah kalamullah yang diturunkan ke dalam kalbu Rasullulah saw dengan perantara wahyu, melalui Ruhul Qudus. Yaitu Jibril, turun secara bertahap dalam bentuk ayat demi ayat, surah demi surah sepanjang periode kenabian Rasullulah 23 tahun, yang isi Al-Qur'an tersebut ada pembukaan dengan surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah an-Nas.

Dalam definisi Al-Qur'an yang cukup panjang ini membuat empat unsur, pertama sumbernya, yaitu Allah SWT, keduanya pembawanya (perantara) yaitu Jibril (Ruhul Qudus), ketiga penerima yaitu Nabi Muhammad SAW, keempat cara penyampaiannya yaitu diwahyukan.⁵ Nabi Muhammad saw sendiri pada setiap tahun sekali diadakan ulangan (hafalan) di hadapan malaikat Jibril. Kemudian setelah itu mengadakan ulangan terhadap para sahabat dengan maksud untuk menjaga dan membetulkan bacaan yang salah, pendek kata di zaman Rasullulah saw Al Qur'an tetap dijaga akan keaslian dan kebenarannya.⁶

Misi kependidikan yang dibawa Al-Qur'an mencakup hakikat pendidikan yang bersifat universal dalam arti bahwa kegiatan pendidikan adalah merupakan suatu proses yang abadi sejak keberadaan manusia di dalam dunia (adam diteruskan pada momentum-momentum historis dalam kisah umat-umat terdahulu) sampai pada akhir zaman. Substansi pendidikan Islam yang dibawa oleh Al-Qur'an tidak mengalami perubahan, yakni merupakan suatu proses untuk memperteguh keyakinan

⁵ Bachmid Ahmad, *Sejarah Al-Quran* (Jakarta: PT. Rehal Replubika, 2008), 1.

⁶ Bachmid Ahmad, 25–26.

manusia untuk menerima kebenaran Ilahi dan pengembangan potensi manusia untuk mengembangkan kebenaran tersebut. Sedangkan secara metodologis dalam Al-Qur'an terdapat beberapa petunjuk yang bervariasi sesuai dengan tujuan, sasaran ruang, dan waktu dimana proses pendidikan terjadi.⁷ Sesuai dengan ayat Al-Qur'an yang berbunyi :

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا
فَاْتُوا بِسُورَةٍ مِّمَّنْ مِثْلِهِ ۚ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ ۖ مِّنْ
دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۚ

Artinya: “Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al-Qur'an yang kami wahyukan kepada hamba kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al-Quran itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang memang benar.”(Q.S. Al-Baqarah:23).⁸

Perlu adanya pengajaran membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan cepat seseorang harus mengenal dan mengetahui nama-nama huruf Al-Qur'an terlebih dahulu. Karena membaca Al-Qur'an pada dasarnya tidak dapat disamakan dengan belajar membaca tulisan biasa, sehingga butuh ketrampilan khusus untuk dapat belajar Al-Qur'an serta mengajarkannya kepada anak didik.⁹ Pengajaran Al-Qur'an tidak bisa disamakan dengan pengajaran membaca dan menulis di sekolah dasar karena dalam pengajaran Al-Qur'an, anak-

⁷ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami* (Jakarta: Amzah, 2007), 15.

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*. 12.

⁹ Muhammad Mustofa Azami, *The History The Qur'ani text* (Jakarta: Gema insani, 2005), 60.

anak belajar huruf-huruf dan kata-kata yang tidak mereka pahami artinya.¹⁰

Setelah dari lingkup keluarga, sang anak akan mendapat pendidikan dari luar lingkup keluarga. Salah satunya adalah pendidikan Islam dalam jenjang Taman Pendidikan Al-Qur'an atau disingkat TPQ. Salah satu aspek dalam pendidikan agama Islam yang perlu mendapatkan perhatian lebih adalah pendidikan tentang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw dengan perantara malaikat jibril yang menjadi pedoman hidup setiap manusia, yang mana setiap manusia berkewajiban untuk belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. Karena begitu pentingnya Al-Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan perilaku manusia, maka wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari, memahami dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca Al-Qur'an tidak sama seperti membaca koran atau buku-buku lainnya yang merupakan perkataan manusia. Membaca Al-Qur'an yaitu membaca firman-firman Tuhan dan berkomunikasi dengan Tuhan. Maka dengan membaca Al-Qur'an seseorang seolah-olah berdialog dengan Tuhan.¹¹ Al-Qur'an bisa dipelajari dimana pun dan kapan pun yang tentunya untuk mempelajari Al-Qur'an haruslah pada seseorang yang sudah memahami dan mengerti tentang Al-Qur'an. Belajar membaca Al-

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pembelajaran Al-Qur'an* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1995), 91–92.

¹¹ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash* (Jakarta: Amzah, 2011), 35.

Qur'an yang baik dan benar merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam, sebaiknya belajar membaca Al-Qur'an dimulai dari usia dini, karena anak-anak pada usia dini memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menangkap pembelajaran. Salah satu tempat yang biasanya dijadikan untuk tempat belajar Al-Qur'an adalah TPQ.

Di TPQ ustadz dan ustadzah sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, selain itu pemilihan metode juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Ustadz merupakan sebutan atau sapaan untuk guru agama atau pengajar (laki-laki). Sedangkan ustadzah merupakan pengajar (perempuan). Ustadz dan ustadzah bisa dikatakan juga sebagai orang tua kedua dalam membina, mendidik, mengajar, dan mengarahkan anak didiknya ke dalam hal yang lebih baik lagi. Ustadz dan Ustadzah adalah profesi yang dimiliki seseorang yang mempunyai keahlian khusus. Jadi, Ustadz/ustadzah sangat berperan penting dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada para santri di TPQ.

Belajar membaca Al-Qur'an dapat dilakukan dengan berbagai metode, Seorang ustadz/ustadzah harus mampu memilih metode yang tepat dalam mengajar, mendidik, membimbing dan mengarahkan santri sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan baik dan para santri juga lebih cepat memahami. Ada beberapa metode dalam mempelajari Al-Qur'an yaitu mulai dari metode AlBaghdadi, Qira'ati, Al-Barqi, Iqro, Insani, An-Nahdhiyah, dan metode lainnya.

Problem yang dihadapi dalam pengembangan pendidikan Islam khususnya dalam hal baca Al-Qur'an perlu ditingkatkan karena

dalam hal membaca Al-Qur'an dikalangan umat Islam tidak sedikit jumlah anak atau orang dewasa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Fenomena ini bukan hanya berkembang dikalangan keluarga yang penghayatan keislamannya mendalam, khususnya para pemuka Islam sendiri tetapi juga berpengaruh pada masyarakat awam yang sebagian besar dari mereka belum memahami makna ajaran Islam yang sempurna. Hal itu disebabkan kurangnormalnya pada perkembangan bahasa disebabkan tidak berfungsi secara normal bagian-bagian otak yang berkaitan dengan perkembangan membaca Al-Qur'an dan ketidaktahuan tentang harakat (tanda baca) dalam Al-Qur'an untuk itu segera mungkin upaya menanggulangi dari masalah tersebut agar tidak bertambah parah yang dapat menyebabkan seseorang mengalami kegagalan dalam membaca Al-Qur'an.

Dalam mempelajari Al-Qur'an, Ilmu Tajwid sangat perlu diajarkan kepada orang yang ingin membaca atau mempelajarinya. Sebab kesalahan satu huruf atau panjang pendek dalam membaca Al-Qur'an dapat berakibat fatal, yakni perubahan arti. dalam Ilmu Tajwid diajarkan bagaimana cara mengucapkan huruf yang berdiri sendiri, yang dirangkai dengan huruf lain, melatih lidah mengucapkan huruf sesuai dengan makhraj-nya, mengetahui panjang pendek suatu bacaan, dan sebagainya.¹²

Di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang merupakan pendidikan islam untuk mempelajari ilmu-ilmu agama khususnya ilmu

¹² Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an Untuk Pemula* (Jakarta: Arta Rivera, 2008), 71.

tajwid. TPQ adalah salah satu lembaga non formal yang membina anak didiknya dengan membaca Al-Qur'an an/mengkaji serta mendalami materi TPQ yang tujuannya yaitu membentuk sikap kepercayaan diri santri berakhlak mulia sesuai tutunan al Qur'an dan hadis. Salah satu aspek dalam pendidikan agama Islam yang perlu mendapatkan perhatian lebih adalah pendidikan tentang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Pendidikan dalam masyarakat juga penting, karena anak lebih banyak bergaul dengan masyarakat yang dapat mempengaruhi sifat, watak dan perilakunya sehari-hari. Karena pentingnya pengetahuan tentang Al-Qur'an, maka penulis berusaha mengangkat masalah ini menjadi obyek pembahasan penelitian dengan usaha peningkatan kemampuan membaca Al- Qur'an Sesuai Ilmu Tajwid. Alasan penulis memilih TPQ Nurul hidayah kota Kediri sebagai tempat penelitian karena berdasarkan observasi perbandingan yang telah saya lakukan dengan TPQ lainnya. Ada beberapa aspek yang saya amati yang pertama yaitu tempat pendidikannya, ustadz/ustadzah, dan para santri. Dari tiga aspek tersebut TPQ Nurul hidayah terasa cocok untuk penelitian saya karena TPQ memiliki sarana prasarana yang cukup bagus, ustadz/ustadzahnya memiliki jiwa mengajar yang baik, serta bacaan para santri yang kurang sesuai dari kaidah tajiwd sehingga tempat penelitian ini sangat cocok untuk penelitian saya yang berjudul **“Peran Ustadz dan Ustadzah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sesuai Ilmu Tajwid pada Santri TPQ Nurul Hidayah di Kota Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti dapat memfokuskan pada beberapa masalah yaitu :

- 1) Bagaimana peran Ustadz dan Ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran sesuai Ilmu Tajwid TPQ Nurul Hidayah?
- 2) Apa faktor penghambat dan pendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai Ilmu Tajwid pada santri di TPQ Nurul Hidayah Grogol Kota Kediri?
- 3) Apa solusi untuk menyelesaikan hambatan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai Ilmu Tajwid pada santri di TPQ Nurul Hidayah Grogol Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti ini bertujuan :

- 1) Untuk mengetahui peran Ustadz dan Ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran sesuai Ilmu Tajwid di TPQ Nurul Hidayah Grogol Kota Kediri.
- 2) Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Quran sesuai Ilmu Tajwid pada santri TPQ Nurul Hidayah Grogol Kota Kediri.
- 3) Untuk mengetahui solusi menyelesaikan hambatan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran sesuai Ilmu Tajwid pada santri di TPQ Nurul Hidayah Grogol Grogol Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini bermanfaat untuk :

1) Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan, khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

2) Manfaat Praktis

- a) Bagi Guru : Untuk meningkatkan serta menambah wawasan tentang pentingnya kelancaran membaca Al-Qur'an dan dapat membedakan antara hukum-hukum bacaan Al-Qur'an dengan teliti. Serta untuk meningkatkan kreativitas dan membangun semangat bahwa dikatakan sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki kemampuan.
- b) Bagi Masyarakat : Dapat memberi wawasan terhadap masyarakat mengenai pentingnya membaca Al-Qur'an. Apabila seorang anak dibiasakan mempelajari tentang keagamaan khususnya belajar Al-Qur'an, maka lambat laun akan menjadi kebiasaan dan kemahiran serta kefasihannya dalam membaca Al-Qur'an.

E. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu dijelaskan antara lain yaitu :

1. Ustadz dan Ustadzah

Pendidik atau guru merupakan orang kedua yang harus di hormati dan dimuliakan setelah orang tua. Mereka menggantikan peran orang tua dalam mendidik anak-anak ketika berada di lembaga pendidikan.

Ustadz dan Ustadzah merupakan sebutan bagi pendidik laki-laki dan Ustadz dan Ustadzah merupakan sebutan bagi pendidik perempuan. Ustadz dan Ustadzah menjadi unsur penting dalam sistem pendidikan pondok pesantren maupun tempat pendidikan Al-Qur'an tempat santri memperoleh ilmu menginternalisasi nilai-nilai Islam. Sebagaimana gambaran kiai, Ustadz dan Ustadzah mengajarkan ilmu sesuai dengan kebijaksanaan kiai dan dengan sepenuh hati mereka taat kepada kiai. Ustadz dan Ustadzah disebut tenaga edukatif yang memberikan suatu ilmu tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang.

2. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril kepada umat manusia untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan di dunia dan di akhirat. Al-Qur'an berarti menghimpun dan mengumpulkan. Dikatakan demikian sebab seolah-olah Al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar.

Al-Qur'an mempunyai arti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia. Dan juga Al-Qur'an mempunyai arti menumpulkan dan menghimpun qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi.

3. Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid ialah pengetahuan tentang kaidah serta cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membaca.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan kemudian digunakan untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Pada kajian ini peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Maka dari itu inilah beberapa penelitian-penelitian dahulu sebagai berikut :

a. Hasil penelitian dari St. Rohmatun zaidah (2019)

Penelitian dari St. Rohmatun zaidah 2019 dengan judul "Peran Ustadz dan Ustadzah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Arab di TPQ Al-Hikmah Kolomayan

Wonodadi Blitar”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa Ustadz dan Ustadzah sangat berperan sebagai pendidik, model, emansipator, evaluator bagi santri untuk meningkatkan membaca Al-Qur’an sesuai ilmu tajwid.

Perbedaan secara umum penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terletak pada tempat penelitian dan fokus penelitian. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang peran Ustadz dan Ustadzah dalam meningkatkan membaca Al-Qur’an.

b. Hasil Penelitian dari Sri Wahyuni (2015)

Penelitian dari Sri Wahyuni (2015) dengan judul “Ustadz dan Ustadzah TPQ Dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur’an Sesuai Ilmu Tajwid Pada Santri TPQ Tarbiyatul Athfal Di Desa Sukosewu Gandusari Blitar Tahun 2015”. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif, di mana penelitian tersebut berusaha memberikan gambaran atau uraian yang bersifat deskriptif mengenai suatu kolektifitas objek yang diteliti secara sistematis dan aktual mengenai fakta-fakta yang ada.

Penulis mengungkapkan hasil penelitian bahwa Ustadz dan Ustadzah menggunakan program Juz ama dan sorogan sebagai metode yang digunakan dalam belajar Al-Qur’an dengan kaidah

Ilmu Tajwid dan pada tahap terakhir Ustadz dan Ustadzah melakukan evaluasi untuk mengetahui bacaan para santri.

Perbedaan secara umum penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terletak pada tempat penelitian dan metode pembelajaran. Persamaannya adalah sama-sama meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid.

c. Hasil penelitian dari Feni Mustikasari (2020)

Penelitian dari Feni Mustikasari dengan judul “Upaya Ustadz dan Ustadzah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif yang merupakan metode penelitian untuk berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Secara makna, penelitian deskriptif ialah penelitian yang bertujuan bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.

Penulis mengungkapkan hasil penelitian bahwa upaya Ustadz dan Ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri yaitu dengan mengajarkan Al-Qur'an yang paling dasar mengenalkan huruf hijaiyah dengan menggunakan metode iqra', menggunakan metode sorogan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, memberikan tugas agar semakin lebih faham materi yang telah diberikan.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu sama-sama untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya terletak pada subyek dan obyek penelitian.